

mki-6377

by Jurnal MKI-SEANR

Submission date: 11-Oct-2020 09:51AM (UTC-0400)

Submission ID: 1411642529

File name: 6377-15736-1-SM.docx (34.88K)

Word count: 1737

Character count: 10196

Research article

STATUS GIZI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD MUHAMMADIYAH INNOVATIF MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG

Dwi Sulistyono¹, Heni Setyowati Esti Rahayu², Robiul Fitri Masithoh³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang
Email: henisetyowati@ummgl.ac.id

Article Info

Article History:

Key words : status gizi, z score, prestasi belajar

Abstract

Masalah gizi pada anak masih banyak terjadi meliputi masalah gizi kurang maupun gemuk dan obesitas. Apabila masalah ini tidak diatasi akan berdampak pada masalah prestasi belajar yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi status gizi anak sekolah dasar dan korelasinya dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika. Penelitian dengan design cross sectional ini menggunakan sampel anak-anak kelas I sekolah dasar berjumlah 56 orang siswa. Penilaian status gizi berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Kategori dan ambang batas (Z score) status gizi anak berdasarkan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) anak usia 5-18 tahun. Prestasi belajar diukur dengan nilai raport untuk mata pelajaran matematika. Analisa data dengan uji pearson product moment dan chis square. Hasil penelitian menunjukkan status gizi anak; kurus 6 orang (10,7%), normal 37 orang (66,1%), gemuk 4 orang (7,1%) dan obesitas 9 orang (16,1%). Rata-rata nilai mata pelajaran matematika adalah 93,16 dengan standar deviasi 3,677. Terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika ($p=0.000$). Hendaknya masalah gizi pada anak baik gizi kurang maupun gizi lebih (gemuk dan obesitas) perlu diatasi agar prestais belajar bisa optimal.

Nutritional problems in children are still common, including malnutrition and overweight and obesity. If this problem is not resolved it will have an impact on lack of learning achievement. This study aims to identify the nutritional status of elementary school children and their correlation with learning achievement in mathematics. This cross sectional study used a sample of 56 children in grade 1 elementary school. Nutritional status assessment is based on the Republic of Indonesia's Minister of Health Regulation No. 2 of 2020 concerning Child Anthropometry Standards. Category and threshold (Z score) nutritional status of children based on body mass index according to age (IMT / U) of children aged 5-18 years. Learning achievement is measured by the report card grades for mathematics subjects. Data analysis with Pearson product moment test and Chi-square. The

results showed the nutritional status of children; thin: 6 people (10.7%), normal: 37 people (66.1%), fat: 4 people (7.1%) and obese: 9 people (16.1%). The average value of mathematics subjects is 93.16 ± 3.677 . There is a relationship between nutritional status and learning achievement in mathematics ($p = 0,000$). Nutrition problems in children both undernutrition and over nutrition (overweight and obese) need to be addressed so that learning achievement in the future will be optimal.

Corresponding author : Heni Setyowati Esti Rahayu
Email : henisetiowati@ummgl.ac.id

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan sangat dipengaruhi oleh kualitas generasi muda, sehingga gizi yang baik terutama pada masa anak merupakan investasi bangsa. Kekurangan gizi pada masa anak akan mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan sakit-sakitan sehingga anak sering mengalami kesulitan untuk mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik bahkan anak-anak sering absen, sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya. Prestasi belajar pada masa anak sangat mempengaruhi kesuksesan prestasi belajar pada masa yang akan datang (Krause & Krause, 2017).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 masalah gizi pada anak usia 5-12 tahun masih cukup tinggi yaitu kurus sebesar 11,2%, pendek (stunting) sebesar 30,7%, gemuk sebesar 18,8% dan anemia sebesar 26,4%. Usia antara 6 sampai 12 tahun adalah usia anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Pada masa ini anak mulai masuk kedalam dunia baru, anak mulai banyak berhubungan dengan orang-orang diluar keluarganya dan berkenalan dengan suasana dan lingkungan baru dalam kehidupannya (Status, Al, & Surakarta, 2016). Sebagian anak suka bermain di luar rumah sehingga sering lupa makan dan mengakibatkan asupan gizi kurang. Sebagian anak menyukai bermain gadget di rumah sehingga aktifitas fisik yang menggunakan energi berkurang dan menimbulkan masalah gizi berupa gemuk dan obesitas.

Dampak masalah gizi, apabila tidak diatasi menimbulkan berbagai masalah diantaranya pada masalah prestasi belajar. Pada anak yang mengalami gizi kurang, kemampuan untuk konsentrasi dan memahami pelajaran kurang bagus. Di samping itu postur tubuh cenderung pendek dan anak menjadi pasif (Ningsih & Restuastuti, 2016). Sedangkan pada anak yang gemuk dan obesitas, biasanya akan terjadi diskriminasi, sehingga menimbulkan harga diri rendah sehingga prestasi belajar juga menurun (Kavanagh et al., 2011). Elain berdampak pada prestasi belajar, bahaya jangka panjang dari kegemukan akan menimbulkan penyakit degenerative.

1 Dalam rangka mencapai status gizi yang baik pada anak sekolah diperlukan usaha-usaha yang nyata dalam pemenuhan kebutuhannya. Kebutuhan utama yang harus diperhatikan terutama kebutuhan energy dan protein dan zat gizi lainnya. Penanaman pola makan dengan gizi seimbang harus dilaksanakan pada anak sekolah. 1 Perilaku makan yang baik didapat melalui pendidikan di rumah tangga, keluarga dan di lingkungan sekolah. Pemerintah telah berupaya dengan program Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS). PMT-AS bertujuan untuk mencegah masalah kekurangan masalah kekurangan energy protein pada siswa sekolah dasar (SD), namun kenyataannya masalah gizi pada anak masih terjadi. 22 Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi status gizi anak sekolah dasar dan korelasinya dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika.

15 METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi korelasi dengan desain cross sectional. 8 Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Innovative Mertoyudan yang berjumlah 161 orang. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 56 orang. 17 Penilaian status gizi berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak menggunakan indeks berat badan menurut umur (BB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), tinggi badan menurut umur dan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U). 2 Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan indeks antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada WHO Child Growth Standards untuk anak usia 0-5 tahun dan the WHO Reference 2007 untuk anak usia 5-18 tahun. 5 Kategori dan ambang batas (Z score) status gizi anak berdasarkan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U) anak usia 5-18 tahun yaitu: sangat kurus (<-3 SD), kurus (-3 SD sampai dengan <-2 SD), normal (-2 SD sampai dengan 1 SD), gemuk (>1 SD sampai dengan 2 SD) dan obesitas (>2 SD). Prestasi belajar diukur dengan nilai raport untuk mata pelajaran matematika. Analisa data dengan uji pearson product moment dan chis square.

20 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari wali kelas meliputi data hasil pemeriksaan tinggi badan dan berat badan serta raport siswa. Dari data tinggi badan berat badan kemudian peneliti menentukan indeks masa tubuh dengan menggunakan formula berat badan (BB) dalam kilogram dibagi dengan tinggi badan dalam meter kwadrat. 8 Kemudian peneliti menentukan nilai median dan standar deviasi -1 SD dari masa tubuh baik untuk anak laki-laki maupun perempuan. Setelah itu peneliti menentukan kategori status gizi. 14 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, tinggi badan, berat

16
badan, indeks masa tubuh (IMT) dan status gizi disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Variabel	Jumlah	%	Mean	± SD
1	Jenis Kelamin				
	a. Laki-laki	37	66,1		
	b. Perempuan	19	33,9		
2	Tinggi Badan (TB)			118,84	5,325
3	Berat Badan (BB)			21,82	5,035
4	Indek Masa Tubuh (IMT)			15,31	2,579
5	Kategori status gizi				
	a. Sangat kurus (Z Score <-3 SD)	0	0		
	b. Kurus (Z Score <-3 SD sampai dengan <-2 SD)	6	10,7		
	c. Normal (Z Score <-2 SD sampai dengan 1 SD)	37	66,1		
	d. Gemuk (Z Score >1 SD sampai dengan 2 SD)	4	7,1		
	e. Obesitas (Z score >2 SD)	9	16,1		

8
Jenis kelamin responden antara laki-laki dan perempuan mendekati perbandingan 1:2 dengan jumlah terbanyak (66,1%) adalah laki-laki. Rata-rata tinggi badan responden adalah 118,84 cm, hal ini masih di bawah standar normal tinggi badan anak usia 7 tahun yaitu 122 cm. Demikian juga dengan rata-rata berat badan responden adalah 21,82 kg, hal ini juga masih di bawah standar normal berat badan anak 7 tahun yaitu 23 kg. Sedangkan rata-rata indeks masa tubuh responden adalah 15,31. Adapun standar normal IMT usia 7 tahun, untuk anak laki-laki adalah 15,5 kg/m² dan anak perempuan 15,4 kg/m². Kategori status gizi responden sebagian besar (66,1%) normal dan 33,9% tidak normal yaitu 10,7% dalam kategori kurus, 7,1% dalam kategori gemuk dan 16,1% dalam kategori obesitas.

Status gizi berhubungan dengan prestasi belajar khususnya pada mata ajar yang memerlukan pemikiran lebih berat seperti matematika sehingga otak memerlukan oksigen lebih banyak. Apabila status gizi terpenuhi maka oksigenasi ke otak lancar sehingga daya tangkap terhadap mata pelajaran lebih baik. Pada tabel 2 menjelaskan hubungan antara status gizi dengan nilai mata pelajaran matematika:

7
Tabel 2. Hasil uji korelasi Pearson product moment

Skor IMT	Nilai Matematika		r	p value
	mean	± SD		
15,31	93,16	3,677	-0,475	0,000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara indeks masa tubuh (IMT) dengan prestasi belajar pada mata ajar matematika ($p=0,000$). Untuk mengetahui hubungan kategori status gizi lebih spesifik dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika dilakukan analisis cross tabulasi pada tabel 3:

Tabel 3. Hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika

Status Gizi	Nilai Matematika		p value	OR (95% CI)
	< 93 (B)	≥ 93 (A)		
Sangat kurus	0	0		
Kurus	1	5		1,875
Normal	12	25	0,046	(0,604 – 5,825)
Gemuk	1	3		
Obesitas	7	2		

Status gizi berhubungan dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika, responden yang memiliki status gizi normal berpeluang untuk memiliki nilai matematika lebih bagus 2 kali lipat dibandingkan dengan responden yang memiliki status gizi tidak normal baik kurus maupun gemuk dan obesitas. Status gizi gemuk dan obesitas bisa disebabkan karena ketidakseimbangan zat gizi dan aktivitas anak. Anak yang mengkonsumsi jajan baik di sekolah maupun luar sekolah sedangkan aktivitas yang dilakukan sedikit cenderung menyebabkan gemuk dan obesitas (Ningsih & Restuastuti, 2016).

Meskipun banyak factor yang mempengaruhi prestasi belajar, tidak hanya dipengaruhi oleh status gizi tetapi juga oleh factor lain seperti status social ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, namun status gizi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar (Khanam, Nghiem, & Rahman, 2011).

SIMPULAN

Masalah gizi yang terjadi pada anak sekolah dasar innovative Mertoyudan yaitu gizi lebih sebanyak 13 orang (23,2%) meskipun ada 6 orang (10,7%) yang mengalami gizi kurang. Prestasi belajar pada mata pelajaran matematika dalam kategori baik dengan nilai rata-rata

93,16. Terdapat ⁹ hubungan antara status gizi dengan prestasi mata pelajaran matematika, sehingga perlunya pihak sekolah berkerjasama dengan orang tua dalam mengatasi masalah gizi ini. Edukasi dan pembiasaan pola makan sehat serta pemberian makanan tambahan bisa dilakukan agar masalah gizi ini teratasi dan diharapkan prestasi anak akan lebih optimal lagi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menginvestigasi pengaruh status gizi pada prestasi belajar mata pelajaran yang lain.

REFERENSI

UCAPAN TERIMAKASIH

1. LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang
2. SD Muhammadiyah Mertoyudan Magelang

ORIGINALITY REPORT

37%

SIMILARITY INDEX

37%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ipb.ac.id:8080

Internet Source

5%

2

www.jogloabang.com

Internet Source

3%

3

repository.unej.ac.id

Internet Source

2%

4

media.neliti.com

Internet Source

2%

5

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2%

6

es.scribd.com

Internet Source

2%

7

id.123dok.com

Internet Source

2%

8

pt.scribd.com

Internet Source

2%

9

jurnal.uns.ac.id

Internet Source

1%

10	journal.student.uny.ac.id Internet Source	1%
11	repository.unimus.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Riau Student Paper	1%
13	www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id Internet Source	1%
14	docobook.com Internet Source	1%
15	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1%
16	Submitted to iGroup Student Paper	1%
17	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	1%
18	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
19	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
20	ejournal.atmajaya.ac.id Internet Source	1%

journal.ummgl.ac.id

21	Internet Source	1%
22	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1%
23	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
24	fkm.unsrat.ac.id Internet Source	<1%
25	Agus Hendra Al-Rahmad. "Penggunaan Garam Beryodium dan Asupan Protein terhadap Pencapaian Prestasi Murid SDN 5 Kota Banda Aceh", <i>AcTion: Aceh Nutrition Journal</i> , 2016 Publication	<1%
26	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	<1%
27	journal.unhas.ac.id Internet Source	<1%
28	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	<1%
29	www.scribd.com Internet Source	<1%
30	jurnal.fk.unand.ac.id Internet Source	<1%
31	"Abstracts", <i>Public Health Nutrition</i> , 2013	

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On